

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

1. Letak Daerah dan Geografis Desa Karas

Kecamatan Sedan merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Rembang Jawa Tengah yang memiliki luas 7.964,32 Ha. Jarak kecamatan Sedan dengan pusat pemerintahan kabupaten 30 KM. Kecamatan Sedan kabupaten Rembang merupakan daerah pertanian tadah hujan atau daerah tropis dengan suhu rata-rata 33-36 C dengan curah hujan rata-rata 1.3335 mm/tahun, dan perdagangan yang terletak disisi utara tanah Jawa.

Kondisi sosial budaya masyarakat kecamatan Sedan berdasarkan letak geografis terdiri dari budaya kota, budaya desa, dan campuran. Sedangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat kecamatan Sedan kurang lebih 75% bermata pencaharian sebagai buruh tani, sebagian kecil ada yang menjadi tuan tanah atau pemilik sawah/kebun, ada yang menjadi PNS, TNI, POLRI, dan bekerja di luar negeri menjadi TKI. Kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan Pamotan dan Pancur di sebelah barat, kecamatan Sarang di sebelah timur, kecamatan Sale di sebelah selatan, dan kecamatan Kragan di sebelah Utara.

Berdasarkan peraturan daerah kecamatan Sedan kabupaten Rembang memiliki 21 desa. Adapun 21 desa tersebut diantaranya: Desa Nglulahan, Pacing, Karas, Mojosari, Gesikan, Sambiroto, Sedan, Karang Asem, Sidorejo, Sido Mulyo, Kedung Ringin, Gandri Rejo, Candimulyo, Lemah Putih, Kumbo, Dadapan, Sambong, Bogorejo, Kenongo, Jambeyan, dan Desa Menoro.

Desa Karas merupakan salah satu wilayah dari beberapa desa yang ada di wilayah kecamatan Sedan kabupaten Rembang. Luas wilayah desa Karas sendiri 713.332 Ha dengan batas-batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidorejo sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Mulyo sebelah barat berbatasan dengan Desa Pacing sebelah timur berbatasan dengan Desa

Mojosari. Sedangkan jarak dari pusat pemerintahan sebagai berikut :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan : 1 Km
- b. Jarak dari pusat kabupaten : 30 Km
- c. Jarak dari kota provinsi : 114 Km

Desa Karas dapat dilihat bahwa letak geografisnya dikitari oleh berbagai sektor kehidupan, terbukti bahwa mata pencaharian Desa Karas memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam. Ada yang menjadi petani, wiraswasta/pedagang, swasta, TNI/POLRI, PNS, pensiunan, nelayan dan jasa. Sebagaimana terlampir dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jenis-jenis Pekerjaan Penduduk Desa Karas Tahun 2019

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pensiunan	21
2	PNS	58
3	TNI	3
4	POLRI	4
5	Pedagang	64
6	Petani/Pekebun	682
7	Nelayan	3
8	Industri	2
9	Konstruksi	2
10	Transportasi	17
11	Karyawan Swasta	42
12	Karyawan BUMN	4
13	Karyawan BUMD	1
14	Karyawan Honorer	2
15	Guru	30
16	Wiraswasta	1.408

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Karas, berikut ini data tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	802
2	SD/Sederajat	2.175
3	SMP	1.042
4	SMA	603
5	Akademi/D1-D3	39
6	S1	102
7	S2	3

2. Keadaan Sosial Keagamaan

Desa Karas yang jumlah penduduknya 5.597 jiwa, kemungkinan bisa bertambah dan berkurang, baik disebabkan karena adanya angka kelahiran, kematian maupun perpindahan. Tetapi dari jumlah penduduk tersebut 100% Islam. Dapat dibuktikan juga bahwa di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang tidak ada sarana ibadah lain selain masjid dan mushola.

B. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

Remaja merupakan generasi penerus yang diharapkan mampu melanjutkan Pelaksanaan serta masyarakat dalam membangun lingkungan dan keluarga. Perilaku remaja menjadi cerminan bagaimana orang tua dan tokoh agama mendidik dan mencerdaskan mereka untuk menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi Bangsa dan Negara.

Pada hakikatnya kenakalan remaja bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait, bahkan mendukung kenakalan tersebut. Remaja dalam kesehariannya diharapkan dapat mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku, namun realitasnya masih banyak remaja yang acuh dengan aturan yang berlaku di Desa Karas.

Perilaku menyimpang yang terjadi juga merupakan hasil sosialisasi yang tidak sempurna karena mengadopsi sub-sub budaya yang menyimpang. Pak Nasrudin selaku kepala desa juga mengemukakan bahwa tidak sempurnanya sosialisasi itu sebab gagalnya individu atau kelompok melihat perilaku diri sendiri apakah sudah sesuai dengan aturan-aturan di desa atau tidak.¹

Melalui pengendalian sosial, nilai dan norma digunakan untuk mendidik, mengajak atau bahkan memaksa anggota masyarakat mematuhi aturan permainan dan mengatur hubungan antar pribadi dan antar kelompok. Jika pengendalian sosial dapat dijalankan secara efektif, maka perilaku individu akan konsisten dengan tipe perilaku yang diharapkan. Jika anggota kelompok atau individu-individu tidak berhasil berperilaku dengan sikap yang dapat diterima dalam situasi-situasi tertentu cenderung dianggap sebagai penyelewengan, jika dibiarkan akan mengganggu dan mengancam kehidupan kelompok atau individu yang lain. Pak Nasrudin selaku kepala desa juga menjelaskan bahwa di masyarakat itu tidak ada yang patuh sekali, normalnya semua orang pernah melakukan perilaku menyimpang, tapi ada batasan yang bersifat relatif. Contohnya tidak ada orang yang perilakunya selalu menyimpang. Yang membedakan adalah terus menerus melakukan perilaku menyimpang atau tidak.²

Perilaku menyimpang merupakan kebalikan dari konformitas (nonkonformitas). Perilaku menyimpang atau nonkonformitas adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat atau kelompok.

Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau kelompok orang tidak mematuhi norma dan nilai di masyarakat yang disebut deviasi. Perilaku individu yang melakukan penyimpangan disebut deviant.

¹ Nasrudin, Kepala Desa Karas, Wawancara di Kantor Kepala Desa, tanggal 13 Mei 2019

² Nasrudin, Kepala Desa Karas, Wawancara di Kantor Kepala Desa, tanggal 13 Mei 2019

Norma dan nilai bersifat relatif sehingga penyimpangan sosial pun bersifat nisbi. Seseorang atau suatu kelompok disebut melakukan penyimpangan jika orang atau kelompok itu berbuat sesuatu di luar pengawasan sosial atau sesuatu yang tidak diperbolehkan dalam suatu budaya masyarakat. Artinya, orang atau kelompok itu tidak melepaskan diri dari segala pola budaya, dia hanya melawan pola kelakuan tertentu dalam masyarakat.

Kepala desa mengatakan bahwa perilaku menyimpang di pengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kehidupan sosial, sebelum peneliti menyebutkan bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja, terlebih dahulu peneliti menjelaskan bentuk penyimpangan berdasarkan sifatnya, yaitu sebagai berikut:

a. Penyimpangan bersifat negatif

Mencari formula perilaku menyimpang negatif patokannya adalah jika terdapat perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dianggap tercela oleh masyarakat umum, dan menjadikan dikucilkan, dibenci dan dihukum, maka perbuatan ini dikatakan menyimpang secara negatif. Perilaku yang negatif adalah perilaku yang menjurus ke perilaku kriminal, hal ini di ungkapkan oleh Pak Nasrudin selaku kepala desa.³

Tetapi ada juga penyimpangan yang tidak merugikan atau menyakiti orang lain, tetapi perilaku ini dikategorikan sebagai tindakan menyimpang, seperti tidak sopan kepada orang tua, mengeraskan suaranya dari pada orangtua dalam artian membentak orangtua, melakukan tindakan asusila, mengkonsumsi narkoba, minum-minuman keras, bahkan tidak mau mengerjakan solat, dan melanggar adat istiadat.

Dengan demikian, penyimpangan negatif adalah kecenderungan bertindak kearah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan akibatnya selalu buruk.

1) Berdasarkan pelakunya

³ Nasrudin, Kepala Desa Karas, Wawancara di Kantor Kepala Desa, tanggal 13 Mei 2019

Bentuk penyimpangan berdasarkan pelakunya, dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a) Penyimpangan individual (individual deviation)

Penyimpangan individual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Misalnya, seseorang bertindak sendiri tanpa rencana melaksanakan suatu kejahatan.

Pak Nasrudin selaku kepala desa juga menyebutkan bahwa Penyimpangan itu dibagi menjadi 5 yaitu, 1) orang yang bandel akibat tidak patuh dengan nasihat orang tua, 2) orang yang suka membangkang akibat tidak suka mendengarkan orang lain, 3) orang yang suka melanggar, seperti melanggar peraturan lalu lintas di jalan, 4) penjahat misalnya maling, jambret, begal dan lain-lain, 5) Munafik tidak suka menepati janji, suka berbohong.⁴

b) Penyimpangan kelompok

Penyimpangan kelompok adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok yang bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya sekelompok anak muda yang menyelundupkan narkoba atau obat-obatan terlarang dan tawuran antar kelompok.⁵

Adapun bentuk perilaku menyimpang remaja Desa Karas adalah sebagai berikut:

➤ Minum minuman keras

Penggunaan minuman keras dikalangan remaja pada umumnya karena minuman tersebut menjanjikan sesuatu yang menjadikan rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan dan ketenangan. Menurut kepala desa bahwa minuman keras jenis anggur cap

⁴ Nasrudin, Kepala Desa Karas, Wawancara di Kantor Kepala Desa, tanggal 13 Mei 2019

⁵ Nasrudin, Kepala Desa Karas, Wawancara di Kantor Kepala Desa, tanggal 13 Mei 2019

orang tua adalah minuman yang disukai remaja dan mudah untuk dibeli.⁶

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa meminum minuman keras itu sangat dilarang dalam agama, dan tidak baik bagi kesehatan akan tetapi bedahalnya dengan remaja di Desa Karas yang sangat suka meminum minuman keras walaupun mereka sudah mengetahui bahwa meminum minuman tersebut tidaklah bagus bagi kesehatan, dan sangat dilarang dalam agama. Menurut salah satu remaja, Bayu mengatakan bahwa minum-minuman keras adalah baik, karena bisa untuk menghilangkan stress dan menambah tenaga saat kerja.⁷

Ditegaskan juga oleh salah satu remaja yaitu Latif bahwa minum anggur itu bisa menghilangkan pegal dan bisa membuat nyaman.⁸

Dari hasil penelitian remaja mengatakan hal tersebut.

➤ Perkelahian antara remaja

Permasalahan perkelahian dikalangan remaja biasanya disebabkan oleh konflik perorangan yang akhirnya mengajak remaja lain untuk membantu. Tawuran antar remaja adalah salah satu wujud dari kekerasan, tujuannya adalah untuk menyingkirkan lawannya dengan cara tawuran hingga musuhnya tak berdaya, hal ini dijelaskan oleh Pak Nasrudin selaku kepala desa.⁹

Penyebab perkelahian adalah karena adanya rasa gengsi pada diri remaja. Jika remaja tidak mengikuti kegiatan ini maka ia di anggap lemah, penakut dan akan menjadi bahan ejekan bagi remaja yang lain. Gengsi tertanam pada jiwa remaja cukup

⁶ Nasrudin, Kepala Desa Karas, Wawancara di Kantor Kepala Desa, tanggal 13 Mei 2019

⁷ Bayu, Remaja Desa Karas, Wawancara di Lapangan, tanggal 15 Mei 2019

⁸ Latif, Remaja Desa Karas, Wawancara di Lapangan, tanggal 15 Mei 2019

⁹ Nasrudin, Kepala Desa Karas, Wawancara di Kantor Kepala Desa, tanggal 13 Mei 2019

besar sehingga perkelahian dijadikan aksi ajang kuat-kuatan. Selain rasa gengsi pencarian jati diri juga menjadi penyebab perkelahian sebab ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pak Nasrudin selaku kepala desa mengungkapkan bahwa tawuran antar geng termasuk perilaku menyimpang dan melanggar aturan masyarakat. Hal tersebut juga menimbulkan dampak negatif untuk remaja yang terlibat dan masyarakat. Maka perlu pengawasan dari pihak keluarga, sekolah untuk mencegah tawuran antar remaja tersebut.¹⁰

Pengaruh minuman keras juga menjadi pemicu perkelahian di kalangan remaja. Jiwa remaja yang masih labil lebih rentan mengalami kesalahpahaman, sehingga emosinya mudah terpancing. Menurut salah satu tokoh Masyarakat yaitu Kyai Mahsun bahwa sebab dari tawuran antar remaja diakibatkan adanya salah seorang dari anggota geng tersebut dipukuli oleh remaja-remaja lainnya yang mabuk karena minuman keras (anggur cap orang tua). Selalu mencari masalah dimanapun berada.¹¹

Tertanamnya prinsip solidaritas juga menjadi penyebab perkelahian antar remaja, jika satu remaja dalam sebuah kelompok tidak ikut dalam kegiatan ini maka dia akan jadi bulan-bulanan dan bisa saja diasingkan dari teman kelompoknya. Salah satu remaja juga mengatakan bahwa dirinya ikut dalam tawuran karena ada temannya yang dipukuli, bertepatan dirinya sedang mabuk sehingga mencari masalah dengan mencari musuh untuk balas dendam.¹²

Berdasarkan hal-hal di atas yang menjadi faktor penyebab perkelahian adalah pengaruh minuman

¹⁰ Nasrudin, Kepala Desa Karas, Wawancara di Kantor Kepala Desa, tanggal 13 Mei 2019

¹¹ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

¹² Bayu, Remaja Desa Karas, Wawancara di Lapangan, tanggal 15 Mei 2019

keras, rasa gengsi jika tidak ikut dalam perkelahian dan ikut-ikutan tanpa mengetahui inti permasalahan, pengetahuan agama yang kurang dalam diri seseorang.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

a. Kurangnya pengetahuan tentang agama

Umat yang beragama tentunya agama merupakan pedoman yang harus ditaati dan dijadikan pedoman dalam kehidupan, agama merupakan ideologi atau pandangan hidup yang menjadikan manusia pandai bersyukur. Beragama Islam merupakan anugerah dan hidayah besar dalam hidup. Sebagai umat Islam adalah sepatutnya menjadikan seluruh ajaran Islam sebagai kebutuhan dalam hidup dan sebagai motivasi untuk mengamalkan ajarannya. Kurangnya pengetahuan agama remaja-remaja saat ini karena orang tuanya kurang memberikan pengetahuan tentang ajaran agama pada anak-anaknya, hal ini diungkapkan oleh salah satu tokoh Masyarakat yaitu Kyai Mahsun.¹³

Realitas dalam kehidupan beragama di Desa Karas terkadang dijumpai bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja seperti minum-minuman keras, perkelahian antar remaja, faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan agama Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Kyai Mahsun selaku tokoh Agama, remaja-remaja itu tidak peduli dengan pengetahuan agama, minum-minum semauanya dan menimbulkan hal-hal negatif seperti tawuran antar kelompok.¹⁴ Hal tersebut dikarenakan mereka tidak tahu tentang perintah dan larangan Allah SWT. Remaja tersebut lebih memilih hal-

¹³ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

¹⁴ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

hal yang dilarang ketimbang memperbanyak pengetahuan tentang agama.¹⁵

Minimnya pemahaman remaja tentang ajaran agama di Desa Karas menjadikan remaja tidak mampu membedakan yang mana perintah dan yang mana larangan, tidak mampu membedakan mana yang bisa mendatangkan muslahat dan mana yang bisa menghindarkan mudarat.

Seperti yang kita ketahui bahwa pondasi, dan benteng diri kita adalah ajaran agama Islam. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu tokoh agama bahwa remaja-remaja yang sering minum-minuman keras disebabkan karena mereka tidak mempunyai pondasi yang kuat dan dasar agama yang kurang.¹⁶

- b. Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga

Pembinaan moral yang dilakukan oleh ketiga intitusi ini tidak berjalan menurut semestinya atau yang sebisanya. Pembinaan moral dirumah tangga misalnya harus dilakukan sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batasan-batasan dan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan.

Satu hal harus kita ketahui bahwa tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan moral pada anak, pembinaan moral pada anak dirumah bukan dengan cara menyuruh anak menghapalkan rumusan tentang baik buruk, suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja tanpa membiasakan hidup bermoral dari sejak kecil, moral itu tumbuh dari tindakan. Anak bisa mendapatkan perhatian, kasih sayang, juga dukungan moral bagi orangtua, namun sebaliknya, jika didalam keluarga

¹⁵ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

¹⁶ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

seorang anak tidak bisa mendapatkan hal tersebut yang terjadi adalah pelampiasan diluar rumah. Maka tidak mengherankan jika mereka akhirnya akan mencari perhatian dan kasih sayang dari pihak lain.

Dan disinilah seorang anak akan mencari tempat yang menurutnya bisa mendapatkan perhatian dan disinilah seorang remaja akan terjerumus dan mendapatkan perhatiannya salah.

Untuk itu kewajiban sebagai orang tua agar selalu memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, dan selalu melindungi anaknya. Namun demikian, orangtua tidak dianjurkan memberikan suatu harapan yang berlebihan. Jangan terlalu memanjakan seorang anak karena hal tersebut hanya melemahkan karakter juga pribadinya.

c. Minimnya pendidikan formal

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi remaja karena minimnya suatu pendidikan bagi remaja akan menimbulkan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya dizaman modern sekarang ini banyak sekali orangtua yang tidak memikirkan pendidikan anaknya hanya memikirkan kepentingan dunianya semata, seperti yang ditegaskan oleh tokoh agama Kyai Mahsun bahwa orang tuanya kebanyakan tidak memikirkan anak-anaknya karena mereka sibuk bertani. Anak-anak dibiarkan putus sekolah karena orang tuanya hanya memikirkan mencari uang.¹⁷

Banyak orang tua sekarang mempunyai jalan pemikiran yang sempit yang menganggap pendidikan tidak penting, mengakibatkan anak-anaknya tidak mengenyam pendidikan formal akan menjadi beban bagi masyarakat bahkan sering menjadi pengganggu ketentraman masyarakat. Begitupun yang dikatakan bapak lurah Desa Karas Nasrudin bahwa kebanyakan yang melakukan perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras, tawuran adalah anak-anak yang

¹⁷ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

pendidikan formalnya kurang.¹⁸ Itu salah satu diantara faktor dari luar dan dalam yang mempengaruhi anak tersebut melakukan perilaku menyimpang.¹⁹

Melihat fenomena yang terjadi diatas bahwa memang pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri dan bisa mengetahui yang mana yang harus dilakukan da yang tidak. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

d. Lingkungan masyarakat

Lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorang, jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang kondusif maka remaja pun akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Dimana kita ketahui bahwa perkembangan seorang remaja ditentukan pada lingkungan daripada keluarga. Seperti halnya yang dikatakan oleh tokoh agama bahwa, banyak remaja yang perilakunya menyimpang karena lingkungan, misalnya ada kelompok yang kurang paham dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat. Akhirnya muncul hal-hal negatif yang semula minum kopi jadi minum-minuman keras dan tawuran.²⁰

Inilah salah satu contoh bahwa ketika seorang remaja tidak mampu jeli dalam menilai suatu lingkungan disekitarnya pasti akan berujung pada penyimpangan.

Perlu kita ketahui bahwa lingkungan masyarakat punya pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter seorang remaja. Contohnya: saat remaja mengintegrasikan diri ditengah masyarakat, maka perilaku pun berangsur-angsur bisa berubah sesuai

¹⁸ Nasrudin, Kepala Desa Karas, Wawancara di Kantor Kepala Desa, tanggal 13 Mei 2019

¹⁹ Nasrudin, Kepala Desa Karas, Wawancara di Kantor Kepala Desa, tanggal 13 Mei 2019

²⁰ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

dengan kondisi lingkungan masyarakat kita berada. Pada dasarnya setiap kita ingin membawa nilai-nilai lingkungan keluarga ke masyarakat namun faktor ingin diterima dilingkungan masyarakat terkadang menjadi lebih penting dari pada nilai-nilai itu sendiri. Karena itu perlu dicermati sebelum memutuskan lingkungan masyarakat tempat kita bersosialisasi.

e. Pengaruh globalisasi

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu kelompok sosial tertentu. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi sekarang ini alat-alat elektronik yang semakin canggih dan budaya-budaya yang muncul jauh dari moralitas yang menyebabkan remaja melakukan hal-hal yang menyimpang seperti yang terjadi di Desa Karas banyak remaja yang melakukan penyimpangan seperti meminum anggur, dan melakukan perkelahian.

Dari dua contoh penyimpangan yang dilakukan remaja Desa Karas itu adalah salah satu gambaran bahwa di era globalisasi ini sangat kuat pengaruhnya ditambah dengan alat elektronik semakin canggih yang kemudian dipergunakan ke hal-hal yang negatif, seperti yang dikatakan Kyai Mahsun bahwa adanya alat elektronik canggih yang disalah gunakan remaja, yang semestinya untuk hal-hal positif contoh membaca Al-Qur'an, nonton ceramah. Beda dengan remaja desa Karas malah digunakan untuk nonton film porno, mencari tempat yang jual minuman keras, main game sampai lupa waktu.²¹

Memang di era globalisasi sekarang ini kita tidak bisa menafikkan memang pengaruhnya sangat kuat ditambah dengan ditopangnya remaja yang rasa ingin tahunya kuat, dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Akan tetapi kesemua itu bisa diselesaikan dan mendapatkan cara menanganinya. Diharapkan juga kesemua pihak agar bisa memilah dan memlih sifat-sifat

²¹ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

yang diadopsi dari luar diambil dari segi positifnya saja. Apabila kita mengadopsi perilaku yang jelek maka akan berakibat fatal bagi kita, selain itu juga perlu adanya saling memperingati satu sama lain agar nantinya kita tidak terjerumus kepada hal-hal yang menyimpang di era globalisasi ini.

3. Metode Konseling Agama dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Karas

Seiring dengan angka pertumbuhan masyarakat yang demikian cepat, maka problematika yang dihadapi semakin kompleks. Sehingga angka kriminalitas khususnya kenakalan remaja dalam bentuk pergaulan bebas yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut harusnya bisa diakomodir untuk dicarikan jalan keluar oleh pihak konseling Islam yang profesional, yang diharapkan bisa mendampingi masyarakat untuk menjawab permasalahan dalam hidup bermasyarakat.²²

Secara perorangan melalui konsultasi baik melalui tatap muka maupun telepon dan SMS, serta media elektronik lainnya. Sedangkan melalui kelompok misalnya, pesantren, majelis ta'lim dan sebagainya yang dibina secara rutin, terprogram, terencana, dan terevaluasi secara berkesinambungan. Konselor Islam itu salah satu tempat untuk membentuk kepribadiannya remaja-remaja.²³

Menurut hasil penelitian bahwa ada beberapa metode yang digunakan Konselor (konseling) Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Karas sebagai berikut:

a. Melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan

Secara umum dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi interaksi sosial individu satu dengan individu lainnya. Untuk menyambung tali persaudaraan serta menjaga sebagai landasan ajaran agama Islam yang terbaik, terciptanya hubungan persaudaraan baik harus selaras akan kondisi dalam kehidupan sosial. Sehubungan dengan hal ini maka sebagai hamba Allah hendaknya

²² Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

²³ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

selalu memahami dan menyadari betul akan tanggung jawab dan fungsi remaja sebagai penerus bangsa. Melibatkan remaja-remaja di acara keagamaan itu baik dan bisa mencegah remaja-remaja melakukan perilaku negatif. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah melibatkan remaja-remaja di kepanitiaian ngaji, posonan, melibatkan di kepengurusan masjid yang biasa disebut remaja masjid. Karena remaja diikutsertakan dalam kegiatan, mereka akan berfikir bahwa mereka diperlukan dalam masyarakat.²⁴

Kegiatan keagamaan ini juga adalah salah satu bentuk untuk mengajarkan bahwa memanfaatkan waktu dengan baik itu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya akan terhindar dari pengaruh lingkungan yang kurang baik, menjadi wadah untuk pembentukan kepribadian seorang remaja, usaha untuk mencapai tujuan penerapan nilai-nilai agama dalam pribadi remaja untuk mewujudkan pengembangan remaja sebagai kader yang akan menjadi generasi penerus yang akan datang, juga sebagai usaha menanamkan akidah yang benar serta mengatasi keprihatinan sosial dalam berbagai problem remaja yang tumbul ditengah masyarakat. Kegiatan agama tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan dan sangat menentukan keberhasilan remaja dalam mengamalkan ajaran Islam. Untuk membangun bangsa dan agama yang lebih maju maka kehadiran remaja dalam berbagai aktivitas sangat menentukan kondisi masyarakat kedepan.

b. Pemberian nasehat yang baik

Penyuluh agama dipercaya sebagai salah satu media untuk mengatasi penyimpangan remaja. Konselor agama adalah unsur terpenting dalam pemberian pendidikan moral dan pembinaan mental. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama karena nilai-nilai moral yang dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. Nasehat

²⁴ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

adalah salah satu langkah untuk membina akhlak anak-anak, karena tanpa nasehat bisa menyebabkan anak merasa diasingkan dan melakukan hal-hal negatif. Tapi nasehat itu harus pas caranya agar anak tidak tersinggung. Misalnya pas anak-anak kumpul dan waktunya pas untuk memberikan nasehat.²⁵

Adapun metode al-Quran dalam menyajikan nasehat dan pengajaran memiliki ciri tersendiri, dalam QS. An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُم بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Nasehat yang baik mengandung pelajaran dan petunjuk yang sangat efektif dalam interaksi lingkungan. Nasehat tersebut jika disampaikan dengan cara yang baik dan benar, akan sangat besar pengaruh terhadap psikologi anak.

Oleh karena itu, Konselor agama Islam dalam memberikan nasehat harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lengkap agar mampu memberikan kemudahan kepada remaja dalam memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Bahasa dan tutur kata adalah

²⁵ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

salah satu faktor penting dalam keberhasilan memberikan nasehat. Bahasa menjadi Pelaksanaantara dalam menyampaikan pesan, jadi Konselor agama Islam mampu menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami remaja. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Ibrahim/14:4

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۗ لِيُبَيِّنَ
 لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ
 الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”

Jadi dalam memberikan nasehat itu harus dengan tutur kata yng bagus, menggunakan bahasa yang yang bagus agar nasehat yang disampaikan dapat dimengerti dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode ceramah

Metode ceramah adalah motode yang paling universal digunakan oleh para konselor Islam di Desa Karas. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Dalam konteks ini ada beberapa konselor atau dai yang menarapkan metode ceramah hal ini sejalan dengan pendapat Kyai Mahsun bahwa metode ceramah itu baik

bagi remaja-remaja, untuk menambah wawasan tentang pengetahuan agama yang belum didapat dari sekolah.²⁶

Ceramah akan menarik perhatian pada remaja jika kata-kata yang disampaikan menggairahkan dan membakar semangat sesuai dengan kesenangan pada remaja, misalnya remaja sebagaimana telah di gambarkan bahwa remaja senang menggunakan bahasa atau istilah-istilah asing yang kadang-kadang remaja sendiri tidak mengerti dengan bahasa tersebut. Dengan metode ceramah, konselor atau dai memberikan penjabaran kata-kata tersebut sehingga mudah dimengerti oleh remaja.

Khusus menghadapi remaja dalam rangka mengatasi perilaku menyimpang remaja saatnya pemberian dakwah diperbanyak dengan model deduksi artinya di konselor atau dai mencoba melihat berbagai kenyataan-kenyataan yang terjadi di masyarakat. Berbagai kasus atau masalah-masalah remaja yang diungkapkan secara memadai setelah segalanya jelas berulah dikemukakan atau hadits yang sejalan sesuai dengan persoalan yang dikemukakan itu, akibatnya dakwah yang demikian ini terasa berakar dan membumi alias sesuai dengan kenyataan, bentuk dakwah yang demikian ini nantinya boleh jadi sangat sesuai dengan kondisi remaja yang sudah kritis dan rasional.

Agama diraskan kehadirannya di tengah-tengah kehidupan remaja, bukan dibenak para ulama dan mubaligh. Remaja akan merasakan bahwa dirinya sudah melaksanakan ajaran agama karena sempat terakomodasi oleh uraian yang dikemukakan. Dengan cara inilah remaja akan keluar dari zona yang menariknya untuk melakukan perilaku menyimpang.

d. Metode diskusi

Metode diskusi dilakukan atas adanya dorongan, motivasi, rangsangan antara penyuluh dan remaja. Memberikan penyuluhan dengan metode diskusi merupakan pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan

²⁶ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

sebagainya) antara sejumlah orang dengan secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Menurut Kyai Mahsun mengatakan bahwa metode diskusi itu penting sekali untuk rangsangan dalam memahami masalah-masalah yang belum bisa terselesaikan. Konseling dengan diskusi tentang ajaran agama Islam, dengan menggunakan metode diskusi bisa mengajarkan untuk bisa menghadapi masalah yang sedang dihadapi.²⁷

Untuk memantapkan pembinaan remaja, maka dapat dilaksanakan suatu diskusi yang merupakan pertukaran pendapat secara ilmiah didalam suatu forum formal dimana ada pimpinan. Ini diselingi dengan tanggapan peserta yang didukung oleh argumentasi dan penyampaiannya secara teratur. Pada pelaksanaan metode ini diharapkan ada butir-butir yang dapat dijadikan masukan guna penyelesaian suatu masalah remaja dan pemimpin semuanya aktif memberikan masukan yang terarah pada penyempurnaan topik yang disajikan sehingga menghasilkan topik yang sempurna.

Metode ini membantu terhadap pemahaman individual. Berarti daya kritis, kreatif tersalur dengan wajar. Adapun hikmah (keuntungan) yang dapat di ambil (diperoleh) dalam diskusi adalah:

- 1) Peserta mendapat kesempatan untuk mengembangkan beberapa sifat kepribadian seperti kritis, tekun, demokratis, sabar, jujur, teliti, dan berpandangan terbuka
- 2) Suasana menjadi hidup, karena diharapkan aktif berpartisipasi
- 3) Remaja memiliki kebiasaan mengemukakan pendapat secara teratur dan baik
- 4) Kesimpulan yang diperoleh cukup jelas

Pelaksanaan metode konseling dalam bentuk diskusi adalah usaha peningkatan pendalaman agama dan pembentukan karakter bagi remaja, sehingga masalah

²⁷ Kyai Mahsun, Tokoh Masyarakat (Penyuluh Agama), Wawancara di Rumah, tanggal 15 Mei 2019

agama ini tidak lagi menjadi milik pribadi yang harus dilakukan secara perorangan. Akan tetapi milik bersama dan persoalan bersama untuk didiskusikan secara bersama. Melalui metode ini diharapkan remaja merasa memiliki yang nantinya timbul suatu hasrat untuk berbuat menurut ajaran agama Islam serta menyampaikan kepada yang lain. Penyuluhan dalam bentuk diskusi ini dapat disajikan pada tingkatan remaja yang menduduki bangku sekolah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi remaja yang putus sekolah yang memang sering mengikuti kegiatan di masyarakat.

e. Home visit (Kunjungan Rumah)

Diantara beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan konseling selain dari yang bersifat pembahasan dan ilmiah, diperlukan adanya pendekatan yang lebih pribadi yang berdampak sosial, metode ini dirasa efektif untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan dan membina umat Islam khususnya remaja Islam. Metode ini disebut juga metode silaturahmi. Pendekatan ini akan lebih menimbulkan kesan keakraban dan persaudaraan serta lebih mengenal pribadi masing-masing sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang menyangkut pribadi atau masalah personal. Dalam kunjungan ini dapat diadakan dialog-dialog baik dengan bersangkutan maupun keluarganya. Cara yang seperti ini akan menambah keakraban dan terjalin rasa kekeluargaan sehingga apabila telah tersentuh dengan permasalahan agama apalagi yang menyangkut akidah, pada diri remaja akan benar-benar tertanam persaudaraan antara sesama mukmin. Bila ditelaah metode ini memiliki kelebihan, diantaranya: selain melaksanakan aktivitas penyuluhan, metode ini pada hahekatnya mengandalkan silaturahmi tali persaudaraan.

Metode ini dapat dilaksanakan dengan cara yaitu :
1) atas undangan tuan rumah, dan 2) atas kehendak penyuluh sendiri. Dengan menghadirkan remaja dalam dialog tersebut. Dari semua metode yang telah dipaparkan diatas maka harus diwarnai atau dijiwai oleh

tiga karakter yang disebut dalam Q. S Al- Nahl :125, yaitu bil hikmah, mau'idzah al hasanah, mujadalah.

Pembahasan mengenai kehidupan remaja telah menjadi titik sentral perhatian yang sangat penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Sedangkan, problematika dan penyimpangan yang mereka lakukan merupakan masalah besar yang terpampang dihadapan kita saat ini. Remaja merupakan objek penelitian yang telah menyedot perhatian para pakar yang memiliki kepedulian terhadap masa depan remaja. Para pakar pendidikan, kaum intelektual, pemikir, ulama, dan dai telah mencurahkan tenaga, pikiran, dan perhatiannya untuk mencari, mempelajari, dan meneliti, apa gerakan yang menyebabkan generasi muda/remaja bisa melakukan penyimpangan sehingga sangatlah wajar apabila kita berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini. Bertitik tolak dari problem yang sering menyebabkan terjadinya penyimpangan, maka upaya menanggulangi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja (kenakalan remaja) tidak bisa dilaksanakan hsnys dengan tenaga ahli saja seperti psikolog, konselor, dan pendidik melainkan perlu kerja sama semua pihak antara lain guru, orang tua, pemerintah dan masyarakat, serta tenaga ahli lainnya dan remaja itu sendiri. Kerja sama itupun perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai. Persoalan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja tidak dapat diselesaikan hanya dengan melalui ceramah dan pidato, akan tetapi perlu dengan perbuatan yang nyata.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika remaja adalah sebagai berikut:

1. Upaya preventif

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar penyimpangan-penyimpangan itu tidak timbul. Sesungguhnya agama dapat memberi pengaruh pada pikiran, perasaan, bahkan dalam kelakuan. Oleh karena itu, agama dapat dihayati sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pembinaan moral, diantaranya dengan mengikuti

ritual keagamaan, mengikuti pelajaran agama, memahami hikmah dari ajaran-ajaran agama tersebut. Solusi agama atau upaya-upaya preventif dapat dilakukan dengan tiga bagian:

a. Di rumah tangga (keluarga)

1) Pendidikan agama dalam keluarga

Orang tua dapat menciptakan suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan takwa kepada Allah SWT didalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat berhasil jika orangtua memberikan pendidikan agama dalam keluarga, pimpinan dan teladan setiap hari dan tingkah laku orang tua hendaklah merupakan manifestasi dari didikan orang tua pada dirinya yang sudah mendarah daging. Jika hal ini dilakukan maka anak-anak pun akan bertingkah laku seperti apa yang dilakukan orang tua mereka, sehingga terciptalah rumah tangga yang beragama.

2) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis

Rumah tangga yang berantakan dapat membawa pengaruh psikologis bagi perkembangan mental dan pendidikan anak. Karena dasar pribadi anak terutama dibentuk dalam lingkungan keluarga. Maka kehilangan ibu atau ayah atau kedua-duanya karena meninggal dunia atau bercerai dan lain-lain, menyebabkan anak kehilangan orang tua atau orang dewasa, berarti kehilangan kasih sayang, kehilangan tenaga pendidik atau pembimbing yang sangat dibutuhkan.

Islam sangat menekankan upaya pembinaan masyarakat yang kuat, solid, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Islam juga menghendaki terwujudnya kepedulian dan sikap tolong menolong terhadap sesama didalam lapisan masyarakat yang berbeda golongan, jenis, dan bangsa.

Salah satu jalan yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah menguatkan interaksi antara remaja dan orang tuanya, yaitu dengan memadukan seluruh kekuatan dan potensi yang ada. Islam menghendaki terpeliharanya kondisi dan suasana yang melingkupi kehidupan kedua belah pihak (antara remaja dan orang tua). Untuk itu Islam mewajibkan para orang tua agar menyayangi anak-anak.

Demikian pula sebaliknya, anak-anak pun harus menghormati orang tuanya. Dalam suasana seperti ini, orang tua sebaiknya langsung berdialog dengan anak tentang hal yang menjadi keluhannya.

- 3) Memberikan kasih sayang kepada anak secara wajar

Sifat orang tua yang wajar bukanlah dalam bentuk materi berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan psikologis dimana orang tua dapat memahami perasaan anaknya dan mampu mengantisipasinya dengan cara edukatif. Kehilangan kasih sayang menimbulkan kegelisahan, dan kegelisahan yang akan menimbulkan tingkah laku negatif yang dapat merusak diri anak dan lingkungannya. Jika anak tidak dididik dengan penuh kasih sayang sejak kecil akan terasa dikala anak menjadi remaja.

Sebab remaja mulai ingin menemukan jalannya sendiri, egois dan emosional serta penuh dengan kritikan. Jalan yang akan ditemukan oleh anak remaja belum tentu yang baik, bahkan mungkin terjerumus ke jurang kehinaan. Oleh karena itu, kasih sayang yang didukung dengan keteladanan dari orang tua dalam melaksanakan akhlak al-karimah berdasarkan keimanan pada Allah SWT maka Insya Allah akan mampu membantu anak jika ia telah remaja atau dewasa.

- 4) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat

Hal-hal yang perlu diawasi ialah teman-teman bergaulnya, dan ketaatan melakukan ibadah kepada Allah SWT. Mengenai teman bergaul banyak hubungannya dengan berhasil tidaknya upaya orang tua mendidik anak sebab jika teman bergaul anak kita adalah orang yang baik, maka upaya mendidik akan berhasil baik, sebaliknya jika teman bergaulnya adalah anak-anak nakal, maka upaya kita mendidik anak-anak akan gagal karena pergaulan yang kurang sehat akan merusak upaya pendidikan.

Begitupula prinsip-prinsip mendidik karena ketaatan beribadah dan kedisiplinan terhadap perintah dan larangan Tuhan memerlukan proses pendidikan yang kontinu, sistematis dan terarah, serta sedini mungkin. Makin tinggi disiplin terhadap Tuhan, makin taat ia beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu pengaruh lingkungan keluarga dalam pengawasan remaja di lingkungan masyarakat merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Konselor agama Islam adalah aktivitas mengajak atau menyeru manusia berbuat kebajikan dan melarang kemungkaran untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Konselor agama Islam sebagai aktivitas mengajak melibatkan beberapa komponen atau unsur yakni subjek, objek, materi, metode dan media. Metode konseling dalam garis besarnya merujuk pada Qs. Al-Nah/16:125. Yaitu al-hikmah, al-mau'izah al-hazanah dan ahsan al-mujadalah. Hikmah yaitu memberikan suatu penyuluhan dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka sehingga didalam

menjalankan ajaran Islam selanjutnya tidak merasa terpaksa.

